

ANALISIS DAYA SAING DAN DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KOMODITI KARET DI KECAMATAN PINTU POHAN KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Marya Herlina Panjaitan*), Luhut Sihombing), Sinar Indra Kesuma**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- **) Ketua Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2017 di Desa Meranti Utara, Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir. Wilayah penelitian ditetapkan secara purposive. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing (keunggulan komparatif dan kompetitif) usahatani komoditi karet di Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir dan untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah pada harga input (subsidi pupuk) – output (harga dasar lateks) terhadap pendapatan usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Policy Analysis Matrix (PAM). Sampel penelitian sebanyak 32 orang yang ditetapkan secara sensus. Hasil penelitian pertama adalah Usahatani Karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif sehingga usahatani karet layak untuk diteruskan, dilihat dari nilai PCR dan DRRCR. Dampak kebijakan pemerintah pada harga input-output terhadap pendapatan usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir berdampak nyata pada pendapatan petani karet pada harga privat.

Kata Kunci: *Keunggulan Kompetitif, Keunggulan Komparatif, Policy Analysis Matrix (PAM), Input Tradable, Harga Privat*

ABSTRACT

The research area determined purposively. The purpose of this research is to analyze competitiveness (comparative and competitive advantage) of rubber commodity farming in Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir and to analyze the impact of government policy on input price (fertilizer) - output (latex base price) to rubber farm income in Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samostr. Data analysis method used in this research is Policy Analysis Matrix (PAM). The sample of the study were 32 samples determined by census. The first result of this research is Rubber Farming in Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir has competitive advantage and comparative advantage so that rubber farming is feasible to be continued, seen from PCR and DRRCR value. The impact of government policy on input-output prices on rubber farm revenues in Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir has a significant impact on rubber farmers' income on private prices.

Keywords: Competitive Advantage, Comparative Advantage, Policy Analysis Matrix (PAM).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bila tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (*lateks*) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri (Octa, 2010).

Kabupaten Toba Samosir merupakan salah satu penghasil tanaman karet di Provinsi Sumatera Utara, dilihat dari luasan panen, produksi dan produktivitas karet di Sumatera Utara berfluktuasi dari setiap tahun, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1, maka Kabupaten Toba Samosir memiliki potensi besar untuk mengembangkan usahatani karet.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Karet Di Kabupaten Toba Samosir 2013 – 2015.

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2013	513,00	560,60	1092,78
2014	514,00	560,97	1091,38
2015	523,43	561,09	1071,95

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2017

Berdasarkan posisi strategis karet tersebut, maka usahatani karet seharusnya diusahakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Dengan adanya penerapan kebijakan subsidi pupuk, maka dapat membantu petani memperoleh pupuk dengan harga terjangkau sehingga dapat menghemat biaya produksi karet dan usahatani

dapat berjalan secara berkesinambungan, serta menguntungkan dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka adapun masalah penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana daya saing (keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif) usahatani komoditi karet di Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir?
- 2) Bagaimana dampak kebijakan pemerintah pada harga *input* (pupuk) dan *output* (harga dasar lateks) terhadap pendapatan usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis daya saing (keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif) usahatani komoditi karet di Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir.
- 2) Untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah pada harga *input* (pupuk) dan *output* (harga dasar lateks) terhadap pendapatan usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka Tanaman Karet

Struktur botani tanaman karet ialah tersusun sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Ordo : *Euphorbiales*

Famili :*Euphorbiaceae*
Genus :*Hevea*
Spesies :*Havea brasiliensis*

Dalam genus *Havea*, hanya spesies *Havea brasiliensis* Muell Arg. yang dapat menghasilkan lateks unggulan, dimana sebanyak 90% karet alam dihasilkan oleh spesies tersebut. Tanaman karet adalah pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar. Tinggi pohon dewasa mencapai 15–25 meter. Batang tanaman biasanya lurus dan memiliki percabangan yang tinggi. Batang mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks. Daun karet terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun (Budiman, 2012).

Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep usahatani. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif jika petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik – baiknya dan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 2002).

Konsep Daya Saing

Daya saing merupakan suatu konsep yang menyatakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang cukup baik dan biaya produksi yang cukup rendah. Sehingga pada harga – harga yang terjadi di pasar internasional dapat diproduksi dan dipasarkan oleh produsen dengan memperoleh harga laba yang mencukupi sehingga dapat mempertahankan kelanjutan biaya produksinya (Simanjuntak, 1992).

Kebijakan Pemerintah Dalam Sektor Tanaman Perkebunan

Menurut Monke dan Pearson (1989),kebijakan adalah suatu keputusan atau ketetapan yang diambil oleh pemerintah yang berfungsi untuk melindungi petani

dalam negeri. Kebijakan tersebut meliputi pengenaan tarif masuk atau kuota terhadap barang yang akan masuk ke dalam suatu negara dengan harapan akan mengurangi persaingan yang akan terjadi apabila produk tersebut juga dihasilkan oleh petani dalam negeri.

Matriks Analisis Kebijakan (*Policy Analysis Matrix*,PAM)

Metode yang digunakan untuk menganalisis daya saing adalah *policy analysis matrix* (PAM). PAM digunakan untuk menganalisis secara menyeluruh dan konsisten terhadap kebijakan mengenai penerimaan, biaya usaha tani, tingkat perbedaan pasar, sistem pertanian, investasi pertanian, dan efisiensi ekonomi. Analisis PAM digunakan untuk mengetahui keuntungan komparatif dan keuntungan kompetitif, sehingga usaha tani tersebut dapat dikatakan berdaya saing tinggi. Pada analisis finansial dan ekonomi terdapat perbedaan cara hitung. Analisis ekonomi selalu memperhitungkan berapa besar *input* domestik dan asing yang digunakan dan berapa besar campur tangan pemerintah dalam memberikan subsidi serta pajak produk impor.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pintu Pohan, Kabupaten Toba Samosir. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun, 1989).

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus. Menurut Singarimbun dan Efendi (1989) metode sensus, yakni semua populasi dicacah sebagai responden, dicacah artinya diselidiki atau diwawancarai.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani melalui survei dan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toba Samosir, Dinas Pertanian Kabupaten Toba Samosir, Kantor Desa Batu Mamak dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk tujuan penelitian (1) dan (2), yaitu menganalisis daya saing (keunggulan komparatif dan kompetitif) usahatani komoditi karet di Kabupaten Toba Samosir dan menganalisis dampak kebijakan pemerintah pada harga *input* (pupuk) – *output* (harga dasar lateks) terhadap usahatani karet di Kabupaten Toba Samosir, menggunakan *Policy Analysis Matrix* (PAM). Data disajikan dalam bentuk tabulasi deskriptif kemudian dimasukkan dalam perhitungan PAM pada Tabel 3 yang diolah dengan program komputer Microsoft Excel.

Tabel 3. *Policy Analysis Matrix* (PAM)

Uraian	Biaya Input			Keuntungan
	Penerimaan (<i>Output</i>)	Tradabel	Non Tradabel	
Harga	A	B	C	D
Harga Sosial	E	F	G	H
Dampak	I	J	K	L

Sumber : Monke and Pearson, 1989

Keterangan :

A : Pendapatan Privat

G : Biaya *Non Tradable Input* Sosial

B : Biaya *Tradable Input* Privat

H : Keuntungan Sosial

C : Biaya *Non Tradable Input* Privat

I : Transfer *Output*

D : Keuntungan Privat

J : Transfer *Tradable Input*

E : Pendapatan Sosial

K : Transfer *Non Tradable Input*

F : Biaya *Tradable Input* Sosial

L : Transfer Bersih

Berdasarkan pada tabel menurut **Monke and Pearson (1989) dalam Rachman dkk (2001)**, beberapa indikator hasil analisis dari matriks PAM sebagai berikut :

Analisis Keuntungan

a) *Private Profitability* (Keuntungan Privat) yaitu $D = A - (B+C)$

Keuntungan privat merupakan indikator daya saing (*competitiveness*) dari sistem komoditas berdasarkan teknologi, nilai *output*, biaya *input* dan transfer kebijaksanaan. Apabila $D > 0$, berarti sistem komoditas memperoleh laba atas biaya normal yang mempunyai implikasi bahwa komoditas tersebut mampu ekspansi, kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditas alternatif yang lebih menguntungkan.

b) *Social profitability* (Keuntungan Sosial) yaitu $H = E - (F+G)$

Keuntungan sosial merupakan indikator keuntungan komparatif (*comparative advantage*) dari sistem komoditas pada kondisi tidak ada divergensi, baik akibat kebijaksanaan pemerintah maupun distorsi pasar. Apabila $H > 0$, berarti sistem komoditas memperoleh laba atas biaya normal dalam harga sosial dan mempunyai keunggulan komparatif.

Efisiensi Finansial dan Efisiensi Ekonomi

a) *Private Cost Ratio* yaitu $PCR = C/(A-B)$

Private Cost Ratio (PCR), yaitu indikator profitabilitas privat yang menunjukkan kemampuan sistem untuk membayar biaya domestik dan tetap kompetitif. Sistem bersifat kompetitif jika $PCR < 1$. Semakin kecil nilai PCR berarti semakin kompetitif.

b) *Domestic Resource Cost Ratio* yaitu $DRCR = G/(E-F)$

Domestic Resource Cost Ratio yaitu DRCR yaitu indikator keunggulan komparatif, yang menunjukkan jumlah sumberdaya domestik yang dapat dihemat

untuk dapat menghasilkan satu unit devisa. Sistem mempunyai keunggulan komparatif jika $DRCR < 1$. Semakin kecil nilai $DRCR$ berarti sistem semakin efisien dan mempunyai keunggulan komparatif makin tinggi.

Dampak Kebijakan Pemerintah

a) Kebijakan *Output*

- Transfer *Output*, $I = A - E$

Transfer *Output* merupakan selisih antara penerimaan yang dihitung atas dasar harga privat (finansial) dengan penerimaan yang dihitung berdasarkan harga sosial. Jika $I > 0$ menunjukkan adanya transfer dari masyarakat (konsumen) ke produsen, demikian juga sebaliknya.

- *Nominal Protection Coefficient on Output* : $NPCO = A/E$

Nominal Protection Coefficient on Output atau koefisien proteksi *output* nominal ($NPCO$) yaitu indikator yang menunjukkan tingkat proteksi pemerintah terhadap *output* pertanian domestik. Kebijakan bersifat protektif terhadap *output* jika nilai $NPCO > 1$. Semakin besar nilai $NPCO$ berarti semakin tinggi tingkat proteksi pemerintah terhadap *output*.

b) Kebijakan *Input*

- Transfer *Input*, $J = B - F$

Transfer *input* adalah selisih antara biaya *input* yang dapat diperdagangkan dengan harga privat dengan biaya yang dapat diperdagangkan dengan harga sosial. Jika nilai $TI > 0$, menunjukkan adanya transfer dari petani ke produsen *input tradable*.

- *Nominal Protection Coefficient on Input*, $NPCI = B/F$

Nominal Protection Coefficient on Input yaitu indikator yang menunjukkan tingkat proteksi pemerintah terhadap harga *input* pertanian domestik. Kebijakan bersifat protektif terhadap *input* jika nilai $NPCI < 1$, berarti ada kebijakan subsidi *input tradable*. Sebaliknya jika $NPCI > 1$ maka pemerintah menaikkan harga *input* asing

di pasar domestik diatas harga efisiensinya (harga dunia). Akibatnya biaya produksi menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya.

- Transfer Faktor, $K = C - G$

Factor Transfer atau transfer faktor (K) merupakan nilai yang menunjukkan perbedaan harga privat dengan harga sosialnya yang diterima produsen untuk pembayaran faktor –faktor produksi yang tidak diperdagangkan. Nilai TF > 0, berarti ada transfer dari petani produsen kepada produsen *input non tradable*, demikian sebaliknya.

c) Kebijakan *Input – output*

- *Effective Protection Coefficient*, $EPC = (A-B)/(E-F)$

Effective Protection Coefficient atau koefisien proteksi efektif (EPC) yaitu indikator yang menunjukkan tingkat proteksi simultan terhadap *output* dan *input tradable*. Kebijakan masih bersifat protektif jika nilai EPC > 1. Semakin besar nilai EPC berarti semakin tinggi tingkat proteksi pemerintah terhadap komoditas pertanian domestik.

- *Net Transfer*, $L = D - H$

Net transfer atau ransfer bersih (L) merupakan selisih antara keuntungan bersih yang benar – benar diterima produsen (privat) dengan keuntungan bersih sosialnya. Nilai NT > 0, menunjukkan tambahan surplus produsen yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang diterapkan pada *input – output* , demikian sebaliknya.

- *Profitability Coefficient*, $PC = D/H$

Profitability Coefficient atau koefisien keuntungan (L) adalah perbandingan antara keuntungan bersih yang benar – benar diterima produsen dengan keuntungan bersih sosialnya. Jika PC > 1, berarti secara keseluruhan kebijakan pemerintah memberikan intensif kepada produsen, demikian sebaliknya.

- *Subsidy Ratio to Producer*, $SRP = L/E$

Subsidy Rati to Producer atau subsidi rasio bagi produsen (SRP) diperoleh dari hasil pembagian *antaranet transfer* (L) dengan penerimaan pada harga sosial (E). Jika SRP negatif menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang berlaku selama ini menyebabkan petani karet mengeluarkan biaya produksi lebih besar dari biaya sosialnya, demikian sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Keuntungan dan Analisis Efisiensi Finansial dan Efisiensi Ekonomi

Kesimpulan dari analisis keuntungan dan analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi adalah usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir layak untuk diteruskan dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing serta sudah efisien baik secara ekonomi maupun secara finansial. Hal ini dilihat dari keuntungan privat dalam usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir sebesar Rp 8.936.409 /petani dan Rp 6.338.765 /ha, nilai keuntungan tersebut lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut layak untuk diteruskan dan memiliki nilai daya saing. Selain itu juga dilihat dari nilai keuntungan sosial sebesar Rp 1.461.200 /petani dan Rp 1.375.220 /ha, nilai keuntungan sosial lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut telah berjalan efisien dan memiliki keunggulan komparatif sehingga layak untuk diteruskan. Pada analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi diperoleh nilai *Private Cost Ratio* (PCR) sebesar 0,06 /petani dan 0,04 /ha. Nilai PCR yang diperoleh lebih kecil dari satu, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan mampu membiayai faktor domestiknya pada harga privat. Selain itu pada analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi juga diperoleh nilai *Domestic Resoure Cost Ratio* (DRCR) sebesar 0,31 /petani dan 0,19 /ha. Nilai DRCR tersebut lebih kecil dari satu, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut memiliki keunggulan komparatif dan mampu membiayai faktor domestiknya pada harga sosial, serta memiliki daya saing.

Maka dari hasil penelitian, hipotesis pertama diterima yang menyatakan “Usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki keunggulan komparatif”.

Hasil Kebijakan *Input*, Kebijakan *Output* dan Kebijakan *Input – Output*

Kesimpulan dari kebijakan pemerintah yang dilihat dari hasil dari kebijakan *input*, kebijakan *output* dan kebijakan *input – output* adalah kebijakan pemerintah berdampak nyata pada biaya *input tradable* pada harga privat karena adanya kebijakan yang diberikan pemerintah terhadap harga pupuk. Kebijakan pemerintah juga berdampak nyata pada pendapatan petani karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan pada harga privat, yaitu pada saat petani menggunakan input yang sudah disubsidi oleh pemerintah, maka penerimaan petani adalah sebesar Rp 8.973.628 /petani dan Rp 5.671.432 /ha. Sedangkan pada harga sosial keuntungan usahatani karet sebesar Rp 1.498.732 /petani dan Rp 812.733 /ha. Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani lebih tinggi pada saat adanya kebijakan. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dari hasil kebijakan *output*, kebijakan *input* dan kebijakan *input – output*. Pada kebijakan *output* diperoleh nilai *output transfer* sebesar Rp 7.185.000 /petani dan Rp 4.736.000 /ha. Nilai *output transfer* lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan petani menerima insentif dari konsumen dan dalam hal ini konsumen dirugikan atau produsen menerima harga jual yang lebih tinggi dari harga sosialnya, sehingga konsumen dirugikan pada harga privat. Selain itu pada kebijakan *output* diperoleh nilai *Nominal Protection Coefficient on Tradable Output* (NPCO) sebesar 1,40 /petani dan 1,40 /ha. Nilai NPCO lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan adanya proteksi pemerintah terhadap *output* yaitu karet. Pada kebijakan *input*, nilai *input transfer* adalah Rp - 290.209 /petani dan Rp - 207.543 /ha. Nilai *transfer input* lebih kecil dari nol, maka terdapat subsidi pemerintah pada *input tradable*, sehingga petani tidak membayar penuh biaya sosial yang seharusnya dibayarkan. Selain itu juga pada kebijakan *input* nilai *Nominal Protection Coefficient on Tradable Input* (NPCL) sebesar 0,97 /petani dan 0,97 /ha. Nilai NPCL lebih kecil dari satu, maka dapat disimpulkan adanya kebijakan yang bersifat protektif terhadap input karena ada kebijakan subsidi *input tradable*. Pada kebijakan *input* nilai *factor transfer* sebesar Rp 0 /petani dan Rp 0

/ha. Nilai *factor transfer* lebih kecil dari nol, maka dapat disimpulkan tidak ada transfer dari petani kepada produsen *input non tradable*. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Effective protection Coefficient* (EPC) sebesar 4,50 /petani dan 3,90 /ha. Nilai EPC > 1, maka kebijakan pemerintah masih bersifat protektif. Selain itu pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Net Transfer* (L) sebesar Rp 7.475.209 /petani dan Rp 4.963.543 /ha. Nilai L > 0, maka dapat disimpulkan terdapat tambahan surplus produsen oleh kebijakan pemerintah yang diterapkan pada *input-output*. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Profitability Coefficient* (PC) sebesar 6,11 /petani dan 4,60 /ha. Nilai PC > 1, maka keseluruhan kebijakan pemerintah memberikan insentif kepada petani. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Subsidy Ratio of Producer* (SRP) sebesar 0,41 /petani dan 0,41 /ha. Nilai SRP positif, maka kebijakan pemerintah selama ini menyebabkan petani karet mengeluarkan biaya yang lebih kecil dari biaya sosialnya.

Dari hasil penelitian, maka hipotesis kedua diterima yang menyatakan “Kebijakan pemerintah pada harga *input-output* berdampak nyata terhadap pendapatan usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif sehingga usahatani karet layak untuk diteruskan.
2. Kebijakan pemerintah pada harga input – output pada usahatani karet di Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba Samosir berdampak nyata terhadap pendapatan petani karet pada harga privat. Pendapatan petani lebih tinggi setelah adanya kebijakan pemerintah.

6.2 Saran

Adapun saran peneliti ini ditujukan kepada :

- 1) Pemerintah

Untuk meningkatkan daya saing usahatani karet, maka diperlukan koordinasi antara pemerintah dengan petani. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan petani karet, selain tetap menjaga kestabilan harga pupuk, serta pemerintah diharapkan menjaga kestabilan harga jual karet.

2) Petani karet

Sedangkan petani melalui kebijakan yang ditetapkan pemerintah maka dapat meningkatkan produksi karet dengan kualitas karet yang lebih baik agar nilai daya saing karet semakin meningkat serta keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif juga semakin meningkat sehingga usahatani karet tetap layak untuk diteruskan.

3) Peneliti selanjutnya

Serta kepada penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang daya saing usahatani karet pada musim kemarau dan pada musim hujan di daerah penelitian atau sentra produksi karet lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir. 2017. *Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Karet Di Kabupaten Tona Samosir Tahun 2013 – 2015*. BPS : Medan.
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Octa, S. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Pearson, Scott R. Monke, Eric A. 1989. *The Policy Analysis Matrix For Agricultural Development*. Cornell University Press. Ithaca and London.
- Singarimbun, M dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES : Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia : Jakarta.